

Efektifitas Model Pembelajaran Flipped Classroom Terhadap Pemahaman Konsep Mata Kuliah Ekonomi Pendidikan

Siti Syuhada¹, Khairinal², Muazza³, Mayasari⁴, Refnida⁵

^{1,2,3,4,5} Jurusan Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Jambi, Indonesia

DOI: 10.15294/baej.v4i1.68214

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima, 1 Februari 2023
Disetujui, 20 Februari 2023
Dipublikasikan, 30 April 2023

Abstrak

Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis efektivitas pembelajaran menggunakan model pembelajaran konvensional dan *Flipped Classroom* terhadap pemahaman konsep mata kuliah ekonomi pendidikan pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Jambi. Peneliti menetapkan kelas kontrol adalah kelas R002 sebanyak 37 mahasiswa dan yang menjadi kelas eksperimen adalah kelas R001 sebanyak 39 mahasiswa. Teknik analisis data dengan analisis deskriptif dan analisis uji ancova. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran flipped classroom dapat meningkatkan pemahaman konsep pada pembelajaran ekonomi Pendidikan dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah).

Keywords:

Effectiveness, Flipped Classroom learning, conventional learning models

Abstract

The aim of the study was to analyze the effectiveness of learning using conventional learning models and Flipped Classroom towards understanding the concepts of educational economics courses in Economics Education students at FKIP Jambi University. The researcher determined that the control class was class R002 with 37 students and the experimental class was class R001 with 39 students. Data analysis techniques with descriptive analysis and Ancova test analysis. The results of the study show that the flipped classroom learning model can increase understanding of concepts in educational economics learning compared to using conventional learning models (lectures).

PENDAHULUAN

Kegiatan perkuliahan melibatkan dua unsur, yakni mahasiswa dan dosen. Dosen sebagai tenaga pendidik memiliki kewajiban untuk melakukan pengajaran baik secara langsung maupun tidak. Dosen sebagai salah satu sumber belajar berkewajiban menyediakan lingkungan, kondisi, maupun suasana belajar yang kreatif bagi mahasiswa saat melakukan aktivitas perkuliahan di dalam kelas. Hal tersebut yang pada akhirnya akan menciptakan efektivitas dalam belajar. Efektivitas pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas mahasiswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, termasuk respon dan juga penguasaan konsep pembelajaran.

Untuk mencapai suatu konsep pembelajaran yang efektif perlu adanya hubungan timbal balik antara mahasiswa dan dosen guna mencapai tujuan pembelajaran. Karena efektivitas pembelajaran merupakan ukuran keberhasilan dari suatu proses interaksi antar mahasiswa maupun antar mahasiswa dan dosen dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Pekei (2016) bahwa efektivitas adalah hubungan antara *output* dan tujuan atau dapat juga dikatakan ukuran seberapa jauh tingkat *output*, kebijakan dan prosedur dari organisasi. Artinya, efektivitas pembelajaran dapat dilihat dari sejauh mana pesan yang di sampaikan dosen diterima oleh mahasiswa selama proses belajar mengajar berlangsung, serta capaian hasil belajar guna mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi lingkungan, sarana dan prasarana serta model pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Efektivitas dalam suatu kegiatan sangat diperlukan, hal ini di karenakan dengan adanya efektivitas kita dapat menghemat waktu dan tenaga. Supardi

(2013) mendefinisikan efektifitas pembelajaran adalah kombinasi yang tersusun meliputi manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang diarahkan untuk mengubah perilaku mahasiswa ke arah yang positif dan lebih baik sesuai dengan potensi dan perbedaan yang dimiliki mahasiswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Efektivitas pembelajaran mempunyai kriteria tersendiri. Menurut Firman (2013) efektivitas pembelajaran diantaranya: 1) berhasil menghantarkan mahasiswa mencapai tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan; 2) Memberikan pengalaman belajar yang atraktif, melibatkan mahasiswa secara aktif sehingga menunjang pencapaian tujuan instruksional; dan 3) Memiliki sarana-sarana yang menunjang proses belajar mengajar.

Selain kriteria efektifitas pembelajaran, ada juga faktor-faktor yang mempengaruhi efektifitas pembelajaran itu sendiri. Menurut Handarini dan Wulandari (2020) faktor-faktor yang mempengaruhi efektifitas pembelajaran yaitu: (1) semangat belajar, dimana mahasiswa yang memiliki semangat belajar yang tinggi akan lebih memperhatikan dosen di depan kelas sehingga pembelajaran yang di lakukan lebih efektif; (2) Literasi terhadap teknologi, merupakan kemampuan untuk menggunakan dan memahami, tentang teknologi pada sebuah tingkatan yang memungkinkan pemanfaatan teknologi secara efektif; (3) Kemampuan berkomunikasi interpersonal, komunikasi ini merupakan pertukaran informasi, ide, pendapat, antar mahasiswa yang berada di dalam kelas; (4) Berkolaborasi, merupakan bentuk kerja sama, interaksi, dan kompromi yang dilakukan oleh mahasiswa; dan (5) Keterampilan untuk belajar mandiri, dimana

mahasiswa akan berusaha terlebih dahulu untuk memahami isi pelajaran yang dibaca atau dilihatnya melalui media pandang dengar.

Salah satu kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan dosen adalah melakukan pemilihan dan penentuan model yang akan digunakan untuk mencapai tujuan pengajaran, dosen memiliki kewajiban untuk melakukan tugasnya sebagai pendidik dengan rencana dan persiapan yang matang dan direalisasikan dalam pelaksanaan perkuliahan.

Pelaksanaan perkuliahan tidak terlepas dari model pembelajaran, karena model pembelajaran merupakan alat yang digunakan untuk menunjang proses belajar. Seorang Dosen hendaknya menggunakan model pembelajaran selama kegiatan belajar mengajar. Hal ini karena model pembelajaran dapat mempermudah mahasiswa dalam menerima materi yang disampaikan oleh dosen. Untuk itu dosen harus memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Karena model pembelajaran yang tepat dapat menciptakan kondisi belajar yang efektif, sehingga mahasiswa dapat belajar secara aktif dan menyenangkan. Hal ini dapat berdampak positif pada hasil belajar yang optimal. Model pembelajaran juga digunakan dosen untuk memberi materi kepada mahasiswa di kelas baik secara individu maupun kelompok agar materi pelajaran dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh mahasiswa dengan baik. Menurut Rusman (2014) model pembelajaran merupakan suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Menurut Suprijono

(2013) model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang digunakan termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahapan-tahapan dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan sebagai variasi dalam pelaksanaan pembelajaran adalah *Flipped Classroom*. Dalam model ini, mahasiswa sebelum belajar di kelas mempelajari materi terlebih dahulu di rumah sesuai dengan tugas yang diberikan oleh dosen. Walsh (2016) menyatakan bahwa *Flipped Classroom* adalah bentuk pembelajaran campuran dimana mahasiswa belajar materi baru di rumah dan yang dulunya pekerjaan rumah sekarang dilakukan di kelas dengan bimbingan dosen dan interaksi dengan mahasiswa, kemudian hasil kerja mahasiswa didiskusikan dan dipresentasikan. Artinya, aktivitas pembelajaran tidak hanya terbatas pada perolehan hasil akhir atau capaian pembelajaran saja, melainkan diimplementasikan dan diimplikasikan dari materi atau peta konsep yang telah disampaikan oleh dosen. *Flipped Classroom* sebagai salah satu model pembelajaran diduga dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa dalam menerima pembelajaran. Menurut Muchlisin (2020) *Flipped Classroom* adalah salah satu model belajar yang meminimalkan pengajaran langsung dari guru, dimana dalam proses belajarnya siswa mempelajari materi pelajaran terlebih dahulu di rumah, sedangkan kegiatan belajar mengajar di kelas hanya berupa pengerjaan tugas, berdiskusi tentang materi atau masalah yang belum dipahami saat belajar di rumah.

Menurut Bergman and Sams (2012) *Flipped Classroom is a method of instruction and form of blended learning. This model gets*

its name from the way it “flips” the traditional classroom model. Using this method, student watch videos or listen the lectures at home. When they come to classroom meetings, instructor facilitate, group work and other activity that would typically be considered “homework”. Model pembelajaran *Flipped Classroom* memiliki kelebihan yang diungkapkan Bargman dan Sams (2012) diantaranya: (1) Model *Flipped Classroom* menjawab tantangan mahasiswa masa kini; (2) Membantu mahasiswa yang memiliki banyak kegiatan di luar sekolah; (3) Membantu mahasiswa yang mau berusaha untuk memahami materi belajar; (4) Membantu semua mahasiswa untuk menjadi yang terbaik; (5) Memungkinkan dosen memahami mahasiswa lebih baik lagi; dan (6) Meningkatkan interaksi antar mahasiswa.

Model pembelajaran *Flipped Classroom* juga memiliki kelemahan. Menurut Herreid et.al (2013) kelemahan model pembelajaran *Flipped Classroom* yakni: (1) Mahasiswa yang baru mengenal model ini butuh adaptasi karena belajar mandiri di rumah, konsekuensinya mereka tidak siap dengan pembelajaran aktif di dalam kelas; (2) Pekerjaan rumah (bacaan dan video) harus disesuaikan dengan hati-hati untuk mempersiapkan mereka pada kegiatan di kelas; dan (3) Membuat bahan ajar berkualitas yang bagus itu sangat sulit.

Pemahaman merupakan proses berfikir dan belajar. Dikatakan demikian karena untuk menuju ke arah pemahaman perlu diikuti dengan belajar dan berfikir. Pemahaman konsep merupakan kemampuan untuk menghubungkan atau mengasosiasikan informasi-informasi dari materi yang dipelajari menjadi satu gambar yang utuh di otak kita (Widiasworo, 2017). Widiantmoko dan Shimizu (2018:4) mendefinisikan pemahaman konsep yakni *conceptual*

understanding has been one of the primary goals for science studies in all levels of formal education. Based on constructivist theories of learning, it is believed that understanding is built as learners construct their meaning for the knowledge that they acquire.

Pemahaman konsep itu berupa penguasaan sejumlah materi pembelajaran, dimana mahasiswa tidak sekedar mengenal dan mengetahui, tetapi mampu mengungkapkan kembali konsep dalam bentuk yang lebih mudah dimengerti serta mampu mengaplikasikannya kembali (Rosmawati dan Teni, 2021). Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman konsep yang diungkapkan Acharya (2017) yaitu 1) Kondisi ekonomi; 2) Latar belakang pendidikan dosen; 3) Sistem manajemen perguruan tinggi; 4) Kurangnya infrastruktur sekolah; dan 5) Kurangnya sistem penilaian regular sekolah.

Temuan Saputra dan Mujib (2018) bahwa model *Flipped Classroom* merupakan model yang dalam proses penggunaannya mahasiswa mempelajari terlebih dahulu materi pelajaran di rumah sebelum kelas dimulai dan kegiatan belajar mengajar di kelas hanya merupakan pengerjaan tugas diskusi tentang materi atau masalah yang belum dipahami dan pada akhirnya para mahasiswa hanya memahami pembelajaran dengan apa yang mereka lihat bukan dengan apa yang mereka pahami. Pemahaman konsep dalam pembelajaran selama ini masih dapat diterima oleh mahasiswa karena dosen dan mahasiswa bertemu atau bertatap muka secara langsung, sehingga proses pemahaman konsep dapat berjalan dengan baik. Namun pada saat masa pandemi pemahaman konsep dalam pembelajaran itu sulit untuk dilakukan di antaranya karena mahasiswa dan dosen tidak berada dalam satu tempat atau tidak bertatap

muka langsung, serta kurangnya konsentrasi mahasiswa dalam belajar. Hal inilah yang menyebabkan banyak mahasiswa yang kurang memahami konsep pembelajaran yang diberikan oleh dosen terutama pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Jambi.

Dalam mata kuliah ini dosen sudah menggunakan model pembelajaran classroom, tetapi classroom di sini tidak digunakan secara maksimal oleh dosen pada mata kuliah belajar dan pembelajaran, hanya menggunakan classroom untuk sebatas absensi mahasiswa, pemberian tugas dan nilai tanpa memanfaatkan media classroom itu lebih jauh sehingga membuat mahasiswa pendidikan ekonomi menjadi pasif dalam perkuliahan dan terasa membosankan terlebih lagi mahasiswa tidak memahami isi atau inti dari materi yang diberikan oleh dosen.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk membandingkan efektivitas pembelajaran menggunakan model pembelajaran konvensional dan *Flipped Classroom* terhadap pemahaman konsep mata kuliah ekonomi pendidikan pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Jambi.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menekankan analisis pada data-data numeric (angka) yang diolah dengan metode statistik. Penelitian ini akan menggunakan pendekatan penelitian quasi eksperimen.

Tabel 1. Klasifikasi Penelitian

Kelompok	Tes Awal	Perlakuan (variabel bebas)	Tes Akhir
Eksperimen	Y ₁	X	Y ₂
Kontrol	Y ₁	-	Y ₂

Sumber : Data penelitian yang diolah, 2023

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan antara pembelajaran menggunakan model konvensional dengan pembelajaran menggunakan model *Flipped Classroom*. Hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini berupa *pre-test* dan *post-test* dimana hasil tersebut menjadikan gambaran tentang pemahaman konsep mahasiswa pada saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar pada mata kuliah ekonomi pendidikan. Data yang diperoleh dari penelitian pada program studi pendidikan ekonomi tersebut, kemudian diolah untuk mengetahui deskripsi data yang dilihat dari nilai minimum, maximum, mean, dan standar deviation pada *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen dan kelas control.

Tabel 2. Deskripsi Data Kelas Eksperimen

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PreTest Eksperimen	39	25	64	47.59	10.495
PostTest Eksperimen	39	50	80	65.51	8.438
Valid N (listwise)	39				

Sumber : Output SPSS Versi 25 Tahun 2022

Hasil perhitungan terlihat bahwa nilai yang diperoleh perhitungan *pre-test* kelas eksperimen (menggunakan model *Flipped Classroom*) berupa nilai minimum sebesar 25 serta nilai maximum mencapai 64 dengan mean 47.59 dan Std. Deviation 10.495. Sedangkan pada *post-test* kelas eksperimen (menggunakan model *Flipped Classroom*) nilai minimum 50, nilai maximum 80 dengan mean 65.51 serta Std.Deviation 8.438. Berbeda dengan kelas eksperimen

yang menggunakan model *Flipped Classroom* nilai *pre-test*, dan *post-test* pada kelas kontrol yang menggunakan model konvensional (ceramah) dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Deskripsi Data Kelas Kontrol

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PreTest Kontrol	37	26	60	40.54	8.681
PostTest Kontrol	37	30	70	48.46	9.760
Valid N (listwise)	37				

Sumber : Output SPSS Versi 25 Tahun 2022

Hasil perhitungan terlihat bahwa nilai yang diperoleh perhitungan *pre-test* kelas kontrol (menggunakan model *konvensional*) berupa nilai minimum sebesar 26 serta nilai maximum mencapai 60 dengan mean 40.54 dan *Std. Deviation* 8.681. Sedangkan pada *post-test* kelas kontrol (menggunakan model *konvensional*) nilai minimum 30, nilai maximum 70 dengan mean 48.46 serta *Std.Deviation* 9.760.

Berdasar kedua data kelas eksperimen dan kelas kontrol tersebut memiliki arti terjadinya peningkatan nilai mahasiswa pada mata kuliah ekonomi pendidikan antara kelas kontrol yang menggunakan model konvensional (ceramah) dan kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Flipped Classroom*. Perolehan nilai maximum (tertinggi) pada kelas kontrol 58 sedangkan nilai maximum (tertinggi) pada kelas eksperimen sebesar 80.

Langkah selanjutnya untuk mengukur perbandingan pembelajaran tersebut dilakukan uji normalitas, uji homogen, uji linieritas, dan uji ancova. Adapun hasil perhitungan uji normalitas dalam penelitian baik dari kelas kontrol dan kelas eksperimen, sebagai berikut:

Tabel 4. Kelas (Eksperimen dan Kontrol) PreTest

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kelas * PreTestes	Between Groups	(Combined Linearity)	6.527	23	.284	1.184	.300
		Deviation from Linearity	2.284	1	2.284	9.534	.003
			4.243	22	.193	.805	.706
	Within Groups		12.460	52	.240		
	Total		18.987	75			

Sumber : Output SPSS Versi 25 Tahun 2022

Untuk melihat tingka kelinieritasan dari data tentang *pretest* pada kelas eksperimen *Flipped Classroom* dan control **konvensional** dapat dilihat dari tingkat signifikansi pada *deviation from linierity*. Dimana dalam penelitian ini menunjukkan bahwa signifikansi pada *deviation from linierity* 0,706 > 0,05. Artinya data tersebut menjelaskan hubungan linier yang ada serta untuk memprediksikan akan selalu valid pada data sampel *pretest* yang bersangkutan.

Lebih lanjut hasil uji linieritas pada hasil *posttest* kelas (eksperimen *Flipped Classroom* dan control **konvensional** dalam penelitian ini dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 5. Kelas (Eksperimen dan Kontrol) * PostTest

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Ke-las * Post-Test	Be-tween Groups	(Com bined)	10.856	25	.434	2.670	.002
		Line-arity	8.994	1	8.994	55.307	.000

Kelas *	Be-twee n	Devi-ation from Line-	1.862	24	.078	.477	.974
	Within		8.131	50	.163		
	Total		18.98	75			

Sumber : Output SPSS Versi 25 Tahun 2022

Untuk melihat tingkat kelinieritasan dari data tentang *post test* pada kelas eksperimen **Flipped Classroom** dan control **konvensional** dapat dilihat dari tingkat signifikansi pada *deviation from linierity*. Dimana dalam penelitian ini menunjukkan bahwa signifikansi pada *deviation from linierity* $0,974 > 0,05$. Artinya data tersebut menjelaskan hubungan linier yang ada serta untuk memprediksikan akan selalu valid pada data sampel *post test* yang bersangkutan.

Adapun uji yang digunakan untuk menjawab hipotesis peneliti menggunakan uji ancova. Adapun hasil ancova dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 6. Uji Ancova

Tests of Between-Subjects Effects					
Dependent Variable: Nilai					
Source	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	5521.699 ^a	1	5521.699	66.603	.000
Intercept	246633.015	1	246633.015	2974.905	.000
Kelas	5521.699	1	5521.699	66.603	.000
Error	6134.933	74	82.904		
Total	260408.000	76			
Corrected Total	11656.632	75			

a. R Squared = .474 (Adjusted R Squared = .467)

Sumber : Output SPSS Versi 25 Tahun 2022

Hasil penelitian yang tertera pada tabel 6 Tests of Between-Subjects Effects didapatkan taraf signifikansi pada baris "kelas" sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dinyatakan H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nilai mahasiswa pendidikan ekonomi FKIP Universitas Jambi pada mata kuliah yang mengikuti model pembelajaran *Flipped Classroom* dengan mahasiswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional (ceramah).

Efektivitas Model Pembelajaran

Penggunaan model pembelajaran konvensional (ceramah) pada kelas control R002 pada program studi Pendidikan Ekonomi mata kuliah Ekonomi Pendidikan dengan sub materi Biaya Pendidikan dengan memberikan 10 soal tes uraian diperoleh nilai hasil pre tes nilai rata-rata pada mata kuliah ekonomi pendidikan sebesar 40,54 dan nilai hasil post tes nilai rata-ratanya sebesar 48,46. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran konvensional (ceramah) tidak efektif terhadap pemahaman mahasiswa pada konsep pembelajaran mata kuliah ekonomi pendidikan, karena nilai-rata-rata yang diperoleh mahasiswa tidak mengalami peningkatan yang signifikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Juniantari et.al (2018) pemahaman konsep matematika siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan flipped classroom lebih tinggi daripada pemahaman konsep matematika siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Pembelajaran model konvensional menghambat siswa dalam menjawab pertanyaan yang akan diajukan guru khususnya pada mata pelajaran matematika yang banyak menggunakan praktek dalam pengambilan nilai. Sejalan dengan itu, temuan Dinengsih dan Hakim (2020) menyatakan bahwa metode Aplikasi Android lebih baik dengan mean rank: 40,28 dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang

kesehatan reproduksi remaja dibandingkan dengan metode ceramah dengan mean rank 20,72.

Hasil penelitian ini berlawanan dengan temuan Rikawati dan Sitinjak (2020) yang menunjukkan bahwa dengan Penggunaan metode model konvensional (ceramah) interaktif efektif digunakan sebagai alternatif solusi untuk masalah keaktifan siswa dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini dikarenakan model konvensional berpusat kepada guru sehingga mempermudah pengawasan guru. Guru dengan mudah mengawasi siswa dalam belajar sehingga guru dapat mengetahui siswa mana yang belum memahami materi dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan pada kelas eksperimen yaitu kelas R001 pada mahasiswa pendidikan ekonomi FKIP Universitas Jambi pada mata kuliah ekonomi pendidikan dimana kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Flipped Classroom* pada mata pelajaran ekonomi sub materi biaya pendidikan pada sama juga dengan kelas control, peneliti juga memberikan 10 soal tes uraian yang diberlakukan sama dengan kelas kontrol. Dari tes tersebut diperoleh hasil nilai rata-rata pretest mahasiswa 47,59 dan nilai rata-rata post tes mahasiswa sebesar 65,51. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Flipped Classroom* cukup efektif terhadap pemahaman mahasiswa pada konsep pembelajaran mata kuliah ekonomi pendidikan, karena nilai-rata-rata yang diperoleh mahasiswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan dengan adanya penggunaan model pembelajaran *Flipped Classroom*.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan temuan Savitri dan Meilana (2022) yang menemukan bahwa model pembelaja-

ran flipped classroom dapat meningkatkan pemahaman konsep IPA pada siswa. bukan hanya sekedar mengetahui tetapi dapat mengungkap kembali pembelajaran IPA setelah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model Flipped Classroom. Temuan Jacob et.al (2022) menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman konsep matematika peserta didik pada materi matriks peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran flipped classroom lebih dari peserta didik yang diajar menggunakan model tradisional (konvensional). Selain itu, Atikah et.al (2022) menemukan bahwa terdapat pengaruh metode pembelajaran Flipped Classroom terhadap pemahaman konsep matematika mahasiswa STIT AL-Quranyiah Manna. Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran *Flipped Classroom* membuat mahasiswa lebih siap untuk belajar, berdiskusi dan mengerjakan soal ketika tatap muka. Mahasiswa yang aktif dalam proses perkuliahan membuat pemahaman konsep matematika mereka lebih maksimal serta meningkatkan kemandirian mahasiswa untuk belajar dan memecahkan masalah. Kegiatan pembelajaran *Flipped Classroom* lebih berpusat pada mahasiswa dan tidak terpaku kepada dosen sehingga mahasiswa dapat lebih aktif dan pembelajaran di dalam kelas terasa tidak membosankan. Dengan demikian penggunaan model *Flipped Classroom* banyak memberikan manfaat kepada mahasiswa.

Untuk mengetahui analisis dari perbandingan efektifitas dari penggunaan model pembelajaran yang dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas control maka dilakukanlah uji analisis ancova dengan hasil Tests of Between-Subjects Effects 60 didapatkan taraf signifikansi pada baris

“kelas” sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dinyatakan H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nilai mahasiswa pendidikan ekonomi FKIP Universitas Jambi pada mata kuliah yang mengikuti model pembelajaran Flipped Classroom dengan mahasiswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional (ceramah). Dari hasil tersebut diperoleh bahwa nilai tertinggi terdapat pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran Flipped Classroom. Artinya bahwa penggunaan model pembelajaran Flipped Classroom dapat memperbaiki hasil belajar yang diperoleh siswa. Hal ini sesuai dengan temuan Saputra dan Mujib (2018) yang menunjukkan bahwa pemahaman konsep matematis siswa yang diterangkan model *Flipped Classroom* lebih baik dari kemampuan pemahaman konsep yang diterapkan dengan metode ceramah.

Selain itu, temuan Hidayati (2018) menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan atas penerapan Flipped Classroom terhadap Self Efficacy dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran kimia, dengan diterapkannya Flipped Classroom siswa mendapatkan nilai yang lebih baik pada mata pelajaran kimia. Basal (2015) juga menemukan bahwa Flipped Classroom adalah bentuk pembelajaran yang diberikan guru dengan cara mengurangi jumlah instruksi langsung tetapi lebih memaksimalkan interaksi siswa serta memberikan materi pendukung pembelajaran kepada siswa.

Temuan ini berlawanan dengan temuan Andriani (2019) yang menemukan bahwa menggunakan model Flipped Classroom belum mampu meningkatkan kemampuan berfikir siswa dalam menyerap materi yang diajarkan. Tetapi, kelas yang menggunakan model konvensional justru lebih tinggi dalam memperoleh hasil belajar

siswa. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa model pembelajaran konvensional (ceramah) masih terdapat banyak kelemahan dalam kegiatan belajar mengajar. Artinya, model pembelajaran ceramah tidak dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena menyebabkan siswa tidak aktif sehingga membuat siswa merasa bosan. Model Flipped Classroom terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa dari segi pengetahuan, keterampilan, karena memberikan kemudahan, dan semangat sehingga pembelajaran dapat lebih terpusat pada siswa dan tidak terfokus pada guru.

SIMPULAN

Simpulan penelitian ini yaitu model pembelajaran flipped classroom dapat meningkatkan pemahaman konsep pada pembelajaran ekonomi Pendidikan dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah).

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, D. (2019). Pengaruh Model Flipped Classroom terhadap Kemampuan Representasi Matematika Ditinjau dari Curiosity Belajar Matematika Peserta Didik. *Skripsi*. Lampung” Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Atikah, Nur., Akriani, Wiwit., dan Dodi, Isran. (2022). Pengaruh Metode Pembelajaran Flipped Classroom Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan* Vol. 3 No. 1 September <http://ejournal.stit-alquraniyah.ac.id/index.php/jpia/>
- Bargman, Jonathan dan Sams, Aaron. (2012). *Flip Your Classroom: Reach Every Student In Every Class Every Day*. USA: Courtney Burkholder

- Basal, A. (2015). The Implementation of A Flipped Classroom in Foreign Language Teaching. *Turkish Online Journal of Distance Education*, 28-34.
- Dinengsih, Sri., dan Hakim, Nurzakirah. (2020). Pengaruh Metode Ceramah Dan Metode Aplikasi Berbasis Android Terhadap Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja. *Jurnal Kebidanan Mahalayati*: Vol.6, No. 4.
- Fatimah, Riza. (2018). *The effect of speech method on Islamic education in the case of students perception towards students learning willingness at SMK Ma'arif 2 Sleman*. Universitas Islam Indonesia. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/12383>
- Firman, Harry. (2013). Evaluasi Pembelajaran Kimia. *Jurnal Pendidikan Kimia*, UPI, Bandung
- Handarini, Oktaviani Ika dan Siti Sri Wulandari. (2020). Pembelajaran daring sebagai upaya study from home (SFH) Selama pandemic covid 19. *Jurnal pendidikan administrasi perkantoran (JPAP)*. Vol. 8, No.3, 2020. E-ISSN: 2338-9621. Hlm: 496 - 503.
- Hidayati, Nadya., Leny, dan Iriani, Rilia. (2018). The Effect of Inquiry Based Learning Model and Flipped Classroom Approach in SelfEfficacy and Equilibrium Ion in A Salt Solution Material Learning Outcomes. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Kimia*, Jurusan PMIPA FKIP UL M Banjarmasin, 17 November 2018
- Herreid, Freeman & Nancy A Schiller. (2013). Case Studies and The Flipped Classroom. *Journal of College Science Teaching* Vol. 42, No. 5, 63-66.
- Jacob, J.A., Salajang, S.M., dan Maukar, M.G. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Flipped Classroom terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa Pada Materi Matriks Di Kelas Xi Mipa Sma Negeri 1 Motoling. *Educatioanl Journal: General and Specific Research* Vol. 2 (2) Juni, 190-198.
- Juniantari, Made., Pujawan, I Gusti Nguhrah., dan Widhiasih, I Dewa Ayu Gede. (2018). Pengaruh Pendekatan Flipped Classroom Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa SMA. *Journal of Education Technology*. Vol. 2 (4) 197-204
- Pekei, Beni. (2016). *Konsep dan Analisis Efektivitas Pengelolaan Keuangan Daerah Di Era Otonomi*. Jakarta: Taushi
- Rikawati, Kezia; dan Sitinjak, Debora. (2020). Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa dengan Penggunaan Metode Ceramah Interaktif. *Journal of Educational Chemistry* 2 (2), 40-48
- Rusman. (2014). *Model-Model Pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Saputra, M. Eko Arif; dan Mujib. (2018). Efektivitas Model Flipped Classroom Menggunakan Video Pembelajaran Matematika terhadap Pemahaman Konsep. *Desimal: Jurnal Matematika*, 1(2), 173 – 179.
- Savitri, Ovilia., dan Meilana, Septi Fitri. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Flipped Classroom terhadap Pemahaman Konsep IPA Siswa Sekolah Dasar. *JURNAL BASICEDU* Volume (6) 4: 7242 - 7249
- Supardi .(2013). *Sekolah Efektif, Konsep Dasar dan Praktiknya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suprijono. (2013). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Walsh, Kelly. (2016). A Study of The Flipped Classroom and It's Effenciveness in Flipping Thirty Percent of

The Course Content. *International Journal of Information and Education Technology*, Vol. 6, No. 5: 348-351